

Efektifitas Layanan Bimbingan Kelompok Teknik Assertive Training untuk Peningkatan Sikap Kooperatif Siswa Kelas VIII SMP Dharmapancasila Medan Tahun Ajaran 2020/2021

Mhd Hudzaifah Ibnu

Program Studi Bimbingan dan Konseling, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

email: huzaifahibnu@gmail.com

Abstrak

Bimbingan Kelompok adalah proses pemberian bantuan kepada individu melalui suasana kelompok (dinamika kelompok yang memungkinkan setiap anggota untuk berpartisipasi aktif dan berbagai pengalaman dalam upaya pengembangan wawasan, sikap dan keterampilan yang diperlukan dalam upaya mencegah timbulnya masalah atau dalam upaya pengembangan pribadi. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan sikap kooperatif siswa kelas VIII SMP Dharmapancasila Medan Tahun Ajaran 2020/2021. Objek dalam penelitian ini berjumlah 10 orang siswa kelas VIII. Hasil yang di dapat berdasarkan pelaksanaan layanan dan hasil pengolahan angket menjelaskan bahwa sebelum dilakukan layanan bimbingan kelompok siswa di kelas VIII masih memiliki sifat individualisme didalam dirinya. Kemudian hasil lain menjelaskan pada indikator kedua yaitu orientasi individu, siswa yang awalnya tidak mengerti apa bakat dan minat yang ada dalam dirinya. Lalu siswa tidak mau berkomunikasi satu sama lain sebelum diberikan perlakuan layanan bimbingan kelompok. Setelah dilakukan kegiatan layanan bimbingan kelompok ini, siswa menjadi peduli kepada temantemannya dan saling memberikan motivasi yang membangun. Kemudian siswa yang awalnya tidak mengerti apa bakat dan minat yang ada dalam dirinya menjadi paham dan yakin bahwa setiap individu memiliki bakat dan minatnya masingmasing. Lalu pada indikator komunikasi, awalnya siswa tidak mau berkomunikasi satu sama lain, setelah mendapat pelayanan menjadi akrab satu sama lain. Berdasarkan hasil output dapat dinyatakan bahwa nilai T hitung (1,903) > T tabel (1.812), sehingga dapat dikatakan bahwa hipotesis yang sebelumnya telah dibuat dapat diterima atau H_0 diterima dan H_1 ditolak. Bahwa layanan bimbingan kelompok melalui pendekatan teknik assertive training efektif untuk meningkatkan sikap kooperatif siswa kelas VIII SMP Dharmapancasila Medan Tahun Ajaran 2020/2021.

Kata Kunci : *Bimbingan Kelompok, Assertive Training, Sikap Kooperatif*

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hal yang penting bagi kehidupan manusia. Pendidikan menjadikan seseorang memiliki keterampilan, pengetahuan dan kepribadian yang akan mengembangkan potensi diri yang dimiliki serta turut berperan terhadap kemajuan bangsa. Hal ini sejalan dengan undang-undang No. 20 Tahun 2003 (Depdiknas, 2006) tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya.

Sekolah sebagai lembaga pendidikan, merupakan lingkungan sosial remaja untuk dapat berinteraksi dengan teman sebaya dan orang dewasa lainnya. Dalam pencapaian interaksi sosial yang baik pada siswa, maka siswa diharapkan bisa melakukan kerja samadengan orang lain. Menurut Lewis Thomas dan Elaine B. Johnson (2014:164) kerjasama adalah pengelompokan yang terjadi diantara makhluk-makhluk hidup yang kita kenal. Kerja sama atau belajar bersama adalah proses beregu (berkelompok) dimana anggota-anggotanya mendukung dan saling mengandalkan untuk mencapai suatu hasil mufakat.

Sikap kooperatif atau kerja sama dapat menghilangkan hambatanmental akibat terbatasnya pengalaman dan cara pandang yang sempit, jadi akan lebih mungkin menemukan kekuatan dan kelemahan diri, belajar untuk menghargai orang lain, mendengarkan dengan pikiran terbuka, dan membangun persetujuan kerjasama. Dengan kerjasama kelompok kecil akan mampu mengatasi berbagai bentuk rintangan, bertindak mandiri penuh rasa tanggung jawab, mengandalkan bakat atau pemikiran setiap anggota kelompok, mempercayai orang lain, mengeluarkan pendapat dan mengambil keputusan.

Namun pada kenyataannya, masalah yang dihadapi sekarang ini adalah kerjasama siswa yang belum teroptimalkan. Berdasarkan pengamatan (observasi) yang dilakukan oleh peneliti di SMP Dharmapancasila Medan terdapat beberapa masalah seperti (1) kerja sama antar siswa ini juga sering terlihat sudah mulai luntu, (2) siswa sibuk dengan dirinya sendiri dan tidak memperdulikan temannya yang membutuhkan bantuan dalam belajar, (3) banyak pula siswa yang tidak menghargai temannya ketika menyampaikan pendapat.

Masalah tersebut bersumber baik dari diri siswa, maupun diluar siswa. Dalam situasi dan kondisi seperti itulah guru konselor disekolah memberikan bantuan layanan bimbingan kelompok melalui bimbingan sosial. Hal ini ditunjukan ketika mereka bergaul, mereka lebih sering berinteraksi dengan teman satu grupnya saja yang mempunyai karakteristik yang sama. Ketika mereka diberikan untuk mengerjakan bersama kelompok dengan sesama siswa yang karakteristiknya sama, mereka cenderung melakukan kerjasama dengan maksimal, ketika kelompoknya diubah, maka dalam mengerjakan tugas mereka lebih sering hanya menyerahkan pekerjaan tersebut kepada satu orang saja.

Untuk meningkatkan kerjasama antar siswa maka dilaksanakan layanan bimbingan kelompok adalah bantuan kepada siswa baik secara individu maupun kelompok untuk memecahkan masalah-masalah sosial, hingga siswa yang memperoleh bimbingan kelompok, akan memperoleh berbagai bahan informasi tentang beberapa nilai-nilai sosial, seperti nilai baik buruk, nilai kesopan serta nilai-nilai lain yang ada didalam kehidupan sosial agar dapat menyesuaikan diri dengan baik di masyarakat. Layanan Bimbingan Kelompok merupakan media

pengembangan diri untuk dapat berlatih berbicara, menanggapi, member dan menerima pendapat orang lain, membina sikap dan perilaku individu dapat mengembangkan potensi diri serta dapat meningkatkan perilaku komunikasi antar pribadi yang memiliki. Bimbingan Kelompok dilakukan dengan empat tahap diantar: tahapapembentukan, tahap peralihan, tahap kegiatan, tahap pengakhiran Layanan yang dilakukan menggunakan teknik assertive training.

Teknik assertive training merupakan terapi perilaku yang dirancang untuk membantu orang berdiri untuk dirinya sendiri dan memperkuat dirinya sendiri. Tujuannya adalah untuk mengajarkan remaja strategi yang dapat untuk mengidentifikasi dan bertindak terhadap kebutuhan, hasrat dan pendapat sendiri sementara tetap menghargai orang lain.

2. METODE PENELITIAN

Lokasi penelitian ini dilakukan di SMP DharmaPancasila Medan T.A 2020/2021 yang beralamat di Jalan Dr.Mansyur No. 71, Padang Bulan Selayang Medan Selayang Kota Medan, Sumatera Utara. Adapun waktu yang dipergunakan dalam penyelesaian penelitian ini adalah dari bulan September sampai bulan Februari. Adapun populasi dari penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP DharmaPancasila Medan T.A 2020/2021. Sebanyak tiga kelas dan terdiri dari 75 siswa.

Metode penelitian dalam penelitian ini adalah kuantitatif, hal ini sesuai dengan kriteria yang diungkapkan (Sugiyono,2008: 47) bahwa penelitian kuantitatif melihat hubungan terhadap objek yang diteliti lebih bersifat sebab dan akibat (kausal), sehingga dalam penelitiannya ada variabel independen dan dependen, yang kemudian dicari seberapa besar pengaruh variable independen terhadap variable dependennya. Dalam hal ini peneliti ingin melihat Efektifitas Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Assertive Training Untuk Peningkatan Sikap Kooperatif pada siswa kelas VIII SMP Dharmapancasila Medan Tahun Ajaran 2020/2021.

Dalam penelitian ini ada dua variabel yang digunakan, yaitu variable indenvenden (bebas) yang merupakan variable X dan dependen (terikat) variable Y.

1. Variabel Bebas (X) : Layanan Bimbingan Kelompok

Variabel bebas adalah merupakan variabel yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel bebas adalah layanan bimbingan kelompok dengan menggunakan symbol (X).

2. Variabel Terikat (Y) : Sikap Kooperatif

Variabel terikat adalah merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini variabel terikatnya adalah sikap kooperatif dalam menghadapi masalah symbol (Y) (Sugiyono,2013:4) Dalam penelitian ini pemberian layanan bimbingan kelompok sebagai variabel bebas diberikan dengan tujuan dalam mengetahui sikap kooperatif pada siswa.

Sesuai dengan variabel penelitian ini, maka yang menjadi indikator adalah

1. Variabel (Y) adalah sikap kooperatif dengan indikator : Timbal Balik, Orientasi Individu, Komunikasi

2. Variabel (X) adalah Layanan Bimbingan Kelompok dengan indicator: Kerja sama, Keterbukaan, Komunikasi.

Untuk memperoleh data yang akurat dalam penelitian ini digunakan alat atau instrumen, dalam penelitian ini peneliti menggunakan observasi dan angket untuk mengumpulkan data.

1. Observasi

Observasi adalah pengamatan untuk merekam data atau keterangan informasi tentang diri seseorang yang dilakukan secara langsung sehingga diperoleh data tingkah laku seseorang yang nampak yakni apa yang dikatakan dan apa yang diperbuatnya.

2. Angket

Angket atau kuisisioner adalah daftar pertanyaan yang diberikan pada sampel untuk diisi dan dikembalikan atau dapat juga dijawab dibawah pengawasan peneliti. Angket berupa daftar pertanyaan secara tertulis dan dilengkapi dengan jawaban yang lebih dari satu diberikan pada responden sehingga responden dapat secara bebas memilih jawaban yang sudah tersedia. Adapun angket dalam makalah ini menggunakan skala likert yaitu angket yang disertakan jawaban berupa pertanyaan sangat setuju (SS), setuju (S), ragu-ragu (R), Ragu-ragu (ST), sangat tidak setuju (STS). Angket skala likert ini menggunakan lima alternatif jawaban dalam bentuk skor yakni :

Dalam penelitian ini menggunakan instrument angket sikap kooperatif yang dikembangkan sendiri oleh peneliti yang selanjutnya dirincikan sebagai indikator-indikator yang dikembangkan menjadi pernyataan-pernyataan. Angket sikap kooperatif dalam menghadapi masalah yang dikembangkan dengan menggunakan skala likert mempunyai gradasi dan sangat positif sampai sangat negative (Sugiyono, 2013:93).

Penelitian ini memiliki tujuan ukur, metode penskalaan dan format item yang dipilih, sehingga repon yang disajikan dalam skala adalah dalam bentuk pilihan jawaban yang terdiri dari lima jawaban kesesuaian antara responden dengan pernyataan yang disajikan tersebut. Sangat sesuai (SS), Sesuai (S), Tidak Sesuai (TS), dan Sangat Tidak Sesuai (STS). Untuk keperluan analisis kuantitatif, maka jawaban itu dipakai diberi skor antara skor 1 sampai 4, jawaban pada instrumen dapat dilihat pada tabel berikut.

Adapun langkah-langkah menyusun instrument penelitian sebagai berikut :

1. Membuat kisi-kisi instrument penelitian
2. Instrument yang digunakan dalam memperoleh sikap kooperatif kelas VII yaitu angket dengan menggunakan skala likers dengan 4 alternatif jawaban, yakni Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), Sangat Tidak Setuju (STS)

Aspek Pengukuran

Aspek pengukuran dalam penelitian ini didasarkan pada jawaban responden terhadap pertanyaan dan kuesioner yang disesuaikan dengan skor. Nilai yang tertinggi dikumpulkan dikategorikan menjadi 3 (tiga) tingkat , yaitu:

1. Baik : Jika total nilai yang diperoleh > 75%
2. Sedang : Jika total nilai yang diperoleh 45% - 75%
3. Kurang : Jika total yang diperoleh < 45%

a. Pengukuran Sikap Kooperatif Siswa

Skala pengukuran sikap kooperatif berdasarkan pada jawaban yang diperoleh dari 10 responden terhadap semua pertanyaan yang diberikan. Kuesioner sikap kooperatif terdiri dari 40 pertanyaan dengan menggunakan Skala Likert, yaitu skala yang menginginkan responden untuk menjawab pertanyaan dengan memilih salah satu dari 4 pilihan jawaban. Pada pertanyaan

positif pilihan jawaban terdiri dari Sangat Setuju (4), Setuju (3), Tidak Setuju (2) dan Sangat Tidak Setuju (1), pada pertanyaan negative terdiri dari Sangat Setuju (1), Setuju (2), Tidak Setuju (3) dan Sangat Tidak Setuju (4).

Dari seluruh pertanyaan didapatkan total nilai sebesar 160. Berdasarkan pendapat Arikunto, aspek pengukuran dengan kategori dari jumlah nilai yang ada dapat diklasifikasikan dalam 3 kategori yaitu :

1. Sikap kooperatif siswa dinilai baik jika jawaban >75% nilai keseluruhan > 120.
2. Sikap kooperatif siswa dinilai cukup baik jika jawaban 45%-75% nilai keseluruhan (72-120).
3. Sikap kooperatif siswa dinilai kurang baik jika jawaban < 72.

b. Pengukuran Layanan Bimbingan Kelompok

Pengukuran layanan bimbingan berdasarkan pada jawaban yang diperoleh dari 10 responden terhadap semua pertanyaan yang diberikan. Kuesioner layanan bimbingan terdiri dari 12 pertanyaan dengan menggunakan Skala Likert, yaitu skala yang menginginkan responden untuk menjawab pertanyaan dengan memilih salah satu dari 4 pilihan jawaban. Pada pertanyaan positif pilihan jawaban terdiri dari Sangat Setuju (4), Setuju (3), Tidak Setuju (2) dan Sangat Tidak Setuju (1), pada pertanyaan negative terdiri dari Sangat Setuju (1), Setuju (2), Tidak Setuju (3) dan Sangat Tidak Setuju (4). Dari seluruh pertanyaan didapatkan total nilai sebesar 28.

Uji Instrumen

1. Uji Validitas

Teknik analisis data merupakan pengelolaan data dari data- data yang sudah terkumpul. Diharapkan dari pengelolaan data tersebut diperoleh gambaran yang akurat dan komplit dari subjek penelitian. Penulis juga menggunakan statistik guna membantu analisa data sebagai hasil dari penelitian ini. Sesuai dengan judul ini, penulis menggunakan metode dalam menganalisis masalah, dengan menyesuaikan data yang ada. Dalam prosesnya, menurut Suharsimi Arikunto (2010:209) "Analisa data dilakukan secara simultan dengan pengumpulan data, artinya penulis dalam mengumpulkan data juga menganalisa data yang diperoleh dilapangan". Dalam teknik analisa data penelitian ini, penulis menggunakan perhitungan dengan teknik presentase dan product of moment.

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2] [n \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Angka indeks korelasi " r " product moment

N = Banyaknya sampel

$\sum XY$ = Jumlah hasil perkalian antara skor " X " dan skor " Y "

$\sum X$ = Jumlah seluruh skor " X "

$\sum Y$ = Jumlah seluruh skor " Y "

Untuk menafsirkan keberartian harga validitas, maka harga tersebut dikonsultasikan ke tabel harga kritik r product moment. Dengan criteria $r_{hitung} > r_{tabel}$ untuk taraf nyata $\alpha = 0,05$ maka korelasi dikatakan valid.

2. Uji Reabilitas

Hasil pengukuran dapat dipercaya apabila beberapa kali pelaksanaan alat ukur diujikan tetap sama hasilnya untuk menuju reabilitas (keterandalan) instrumen dapat dihitung dengan rumus Alpha seperti yang dikemukakan oleh Arikunto (2010:239) yaitu:

$$r_{11} = \left(\frac{K}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum ab^2}{at^2} \right)$$

Keterangan:

r_{11} = Reabilitas instrumen

K = Banyaknya soal

$\sum ab^2$ = Jumlah varians butir

at^2 = Varians total.

Adapun dasar pengambilan keputusan yaitu berdasarkan perhitungan harga r_{hitung} dikonsultasikan pada r_{tabel} dengan n = banyaknya sampel. Jika $r_{alpha} > r_{tabel}$ maka instrumen adalah reliabel. Kriteria Reabilitas Tes:

- $0.00 < r_{11} < 0.20$ reabilitas sangat rendah
- $0.20 < r_{11} < 0.40$ reabilitas rendah
- $0.40 < r_{11} < 0.60$ reabilitas cukup
- $0.60 < r_{11} < 0.80$ reabilitas tinggi
- $0.80 < r_{11} < 1.00$ reabilitas sangat tinggi

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif, yakni menguji dan menganalisa data dengan perhitungan angka-angka dan kemudian menarik kesimpulan dari pengujian tersebut, statistik yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Uji T

Untuk menguji kebenaran hipotesis, dilakukan uji kebenaran koefisien menggunakan uji t yang diambil dari buku Sugiyono (2008:257) yaitu:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

r = Nilai korelasi

n = Jumlah sampel

t = Angka konstanta

Setelah dihitung (t_{hitung}) lalu dibandingkan dengan nilai t pada t tabel (t_{tabel}) dengan mengambil signifikan 5% dengan derajat kebebasan $dk = n-2$ jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Untuk mengetahui berapa besar pengaruh variabel X dan Y ditentukan dengan korelasi determinasi $KD = r_{xy}^2 \times 100\%$

Atau : - Jika $p < 0,05$, H_1 ditolak dan H_0 diterima.

- Jika $p < 0,05$, H_1 diterima dan H_0 ditolak.

3. HASIL PENELITIAN

Deskripsi Data Responden

Penelitian dengan judul Efektifitas Layanan Bimbingan Kelompok Teknik Assertive Training untuk Peningkatan Sikap Kooperatif Siswa Kelas VIII SMP Dharmapancasila Medan Tahun Ajaran 2020/2021 ini merupakan penelitian yang dilakukan dengan tujuan agar siswa dapat berkerjasama dan bersikap kooperatif dalam berkelompok.

a. Deskripsi Data Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jumlah responden yang lebih dominan adalah berjenis kelamin perempuan yaitu berjumlah 6 orang (60%) dan yang berjenis kelamin laki-laki berjumlah 4 orang (40%). Sehingga jika digabungkan secara keseluruhan jumlah responden adalah 10 orang (100%).

b. Deskripsi Data Responden Berdasarkan Kelas

Responden terdiri dari 3 kelas yang berbeda. Terdapat responden yang duduk di kelas VIII1 sebanyak 5 orang (50%). Kemudian responden yang duduk di kelas VIII2 sebanyak 3 orang (30%). Dan responden yang duduk di kelas VIII3 sebanyak 2 orang (20%). Sehingga semua jumlah responden adalah 10 orang (100%).

Gambaran Sikap Kooperatif Siswa

Pengukuran tingkat sikap kooperatif siswa dilakukan dengan menjumlahkan hasil pada indikator timbal balik, orientasi individu dan komunikasi dengan menggunakan pengukuran analisis univariat. Sehingga dapat dilihat nilai sikap kooperatif siswa secara keseluruhan. Distribusi responden terhadap pandangan sikap kooperatif ialah mayoritas atau sebanyak 5 responden (50%) memiliki kategori pandangan atau tingkatan sikap kooperatif bernilai "Baik". Sisanya sebanyak 4 responden (40%) memiliki kategori pandangan atau tingkatan sikap kooperatif bernilai "Cukup". Berdasarkan data ini dapat dilihat bahwa sikap kooperatif siswa sudah baik dalam kerja atau tugas kelompok.

Gambaran Layanan Bimbingan Kelompok

Pengukuran tingkat layanan bimbingan kepada siswa dilakukan dengan menjumlahkan hasil pada indikator mudah dipahami, efektif, tepat sasaran dengan menggunakan pengukuran analisis univariat. Sehingga dapat dilihat nilai layanan bimbingan secara keseluruhan. Distribusi responden terhadap layanan bimbingan kepada siswa mayoritas responden atau siswa telah merasakan nilai layanan bimbingan yang berjalan dengan baik sebanyak 7 responden (70%). Sisanya sebanyak 2 responden (40%) memiliki sudah merasakan cukup baik layanan bimbingan yang diberikan kepada dirinya. Berdasarkan data ini dapat dilihat bahwa layanan bimbingan kelompok dengan teknik assertive training berjalan dengan baik kepada siswa di SMP Dharmapancasila.

Uji Validitas Angket

Penelitian ini menggunakan kuisinoner untuk mengukur dan mengungkap suatu pernyataan yang dapat dikatakan valid. Dalam pengukuran ini mengambil sampel sebanyak 10 orang dan diolah dengan kriteria sebagai berikut:

1. Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka pernyataan tersebut dinyatakan valid
2. Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka pernyataan tersebut dinyatakan tidak valid

Berdasarkan hasil olah data uji validitas angket penelitian dengan menggunakan aplikasi SPSS Versi 22 pada taraf 0,05 dengan jumlah responden 10 orang dan jumlah item sebanyak 40 pernyataan, dari daftar harga tabel didapat r_{tabel} sebesar = 0,4973. Hasil uji validitas untuk angket penelitian menunjukkan bahwa dari 40 butir pernyataan, terdapat 39 item pernyataan yang dikatakan valid. Sedangkan sebanyak 1 item pernyataan tidak valid karena nilai $r_{hitung} < r_{tabel}$. Adapun item pernyataan yang tidak valid terdapat pada pernyataan ke 27 "saya cenderung menyerah jika menemukan tugas yang sulit", dengan nilai r_{hitung} 0,096.

Selain uji validitas kuesioner Sikap Kooperatif siswa, peneliti juga melakukan uji validitas kuesioner layanan bimbingan kelompok. Adapun hasil uji validitas layanan bimbingan kelompok, sebagai berikut:

Berdasarkan hasil olah data uji validitas angket penelitian dengan menggunakan aplikasi SPSS Versi 22 pada taraf 0,05 dengan jumlah responden 10 orang dan jumlah item sebanyak 12 pernyataan, dari daftar harga tabel didapat r_{tabel} sebesar = 0,4973. Hasil uji validitas untuk angket penelitian menunjukkan bahwa seluruh butir pernyataan, dikatakan valid karena $r_{hitung} > r_{tabel}$

Uji Reabilitas Angket

Uji reliabilitas yaitu suatu bentuk tes yang hanya memerlukan satu kali pengenaan tes tunggal pada sekelompok individu sebagai subjek dengan tujuan untuk melihat konsistensi antar bagian dalam skala. Uji reliabilitas sebagai pengukur kuesioner melalui uji statistik *cronbach's alpha* (α). Dalam penelitian ini untuk menguji reliabilitas kuesioner penelitian menggunakan program SPSS 22 *for windows*. Adapun bentuk dasar pengambilan keputusan pada uji reliabilitas sebagai berikut:

1. Jika nilai *cronbach's alpha* $> 0,60$ maka kuesioner dinyatakan reliabel atau konsisten.
2. Jika nilai *cronbach's alpha* $< 0,60$ maka kuesioner dinyatakan tidak reliabel atau tidak konsisten.

Selain itu, juga peneliti menggunakan pengukuran reabilitas kuesioner dengan 5 tingkatan, yaitu:

- a. 0.00 - 0.20 Reabilitas sangat rendah
 - b. 0.20 - 0.40 Reabilitas rendah
 - c. 0.40 - 0.60 Reabilitas cukup
 - d. 0.60 - 0.80 Reabilitas tinggi
 - e. 0.80 - 1.00 Reabilitas sangat tinggi.
- a. Uji Reabilitas Angket Sikap Kooperatif

Pada hasil uji reabilitas menggunakan SPSS Versi 22, peneliti mengkategorikan hasil berdasarkan indikator pernyataan dan keseluruhan angket. Berdasarkan hasil pengamatan data uji reliabilitas yang peneliti lakukan pada angket, dapat dilihat bahwa instrumen penelitian ini memiliki tingkat reliabilitas yang baik dengan *cronbach's alpha* sebesar 0,793 atau dapat dikategorikan sebagai Reabilitas Tinggi pada bagian memotivasi untuk melaksanakan tugas. Pada bagian mencapai tujuan yang sama dengan kelompok memiliki nilai *cronbach's alpha* sebesar 0,863 atau dinyatakan sebagai Reabilitas Sangat Tinggi. Pada indikator orientasi individu, hasil olah data menunjukkan bahwa nilai *cronbach's alpha* sebesar 0,818 atau dinyatakan sebagai Reabilitas Sangat Tinggi. Terakhir pada indikator komunikasi hasil olah data menunjukkan bahwa nilai *cronbach's alpha* sebesar 0,807 atau dinyatakan sebagai Reabilitas Sangat Tinggi. Maka semua instrumen kuesioner dinyatakan reliabel atau konsisten.

Selain itu, peneliti juga menguji secara keseluruhan nilai reabilitas kuesioner yang digunakan pada penelitian ini. Berdasarkan hasil pengamatan data uji reliabilitas yang peneliti lakukan pada angket secara keseluruhan, dapat dilihat bahwa instrumen penelitian ini memiliki tingkat reliabilitas yang sangat baik dengan *cronbach's alpha* sebesar 0,906 atau dapat dikategorikan sebagai Reabilitas Sangat Tinggi.

b. Uji Reabilitas Angket Layanan Bimbingan Kelompok

Pada hasil uji reabilitas angket layanan bimbingan kelompok dengan menggunakan SPSS Versi 22, peneliti mengkategorikan hasil pernyataan secara keseluruhan. Berdasarkan hasil pengamatan data uji reliabilitas yang peneliti lakukan pada angket secara keseluruhan, dapat dilihat bahwa instrumen penelitian ini memiliki tingkat reliabilitas yang sangat baik dengan *cronbach's alpha* sebesar 0,974 atau dapat dikategorikan sebagai Reabilitas Sangat Tinggi.

Uji T

Uji Koefisien Regresi Secara Parsial (Uji T) digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara parsial berpengaruh atau efektif terhadap variabel dependen. Berdasarkan hasil output diatas dapat dinyatakan bahwa nilai T hitung (1,903) > Ttabel (1.812), sehingga dapat dikatakan bahwa hipotesis yang sebelumnya telah dibuat dapat diterima atau H_0 diterima dan H_1 ditolak. Bahwa layanan bimbingan kelompok melalui pendekatan teknik assertive training efektif untuk meningkatkan sikap kooperatif siswa kelas VIII SMP Dharmapancasila Medan Tahun Ajaran 2020/2021.

Diskusi Hasil Penelitian

Pelaksanaan layanan bimbingan kelompok yang dilakukan sebanyak dua kali pertemuan dengan siswa kelas VIII ini bertujuan untuk meningkatkan sikap kooperatif pada siswa kelas VIII SMP Dharmapancasila Medan Tahun Ajaran 2020/2021. Kegiatan dilakukan melalui layanan bimbingan kelompok dengan teknik asertive training dengan pedoman RPL yang telah dibuat sebelum kegiatan berlangsung.

Berdasarkan pelaksanaan kegiatan layanan bimbingan kelompok, dapat dilihat pada tabel pelaksanaan kegiatan yang menjelaskan bahwa siswa di kelas VIII masih memiliki sifat individualisme didalam dirinya. Dimana siswa masih tidak peduli dengan temannya yang lain. Namun, setelah dilakukan kegiatan layanan bimbingan kelompok ini, siswa menjadi peduli kepada teman-temannya dan saling memberikan motivasi yang membangun.

Kemudian hasil lain menjelaskan pada indikator kedua yaitu orientasi individu, siswa yang awalnya tidak mengerti apa bakat dan minat yang ada dalam dirinya menjadi paham dan yakin bahwa setiap individu memiliki bakat dan minatnya masing-masing. Dan sekarang anggota kelompok tersebut sudah masuk kedalam ekstrakurikuler sesuai dengan bakat dan minatnya agar dapat dikembangkan.

Lalu pada indikator komunikasi, awalnya siswa tidak mau berkomunikasi satu sama lain, setelah mendapat pelayanan menjadi akrab satu sama lain. Dengan adanya hasil kearah positif ini menjadikan layanan bimbingan kelompok efektif dalam meningkatkan sikap kooperatif siswa di kelas VIII Dharmapancasila Medan Tahun Ajaran 2020/2021.

Hal ini juga sesuai dengan hasil uji penyebaran angket yang diberikan pada pertemuan terakhir guna mengukur keefektifan layanan bimbingan kelompok. Berdasarkan hasil output dapat dinyatakan bahwa nilai T hitung (1,903) > Ttabel (1.812), sehingga dapat dikatakan bahwa hipotesis yang sebelumnya telah dibuat dapat diterima atau H_0 diterima dan H_1 ditolak. Bahwa layanan bimbingan kelompok melalui pendekatan teknik assertive training efektif untuk meningkatkan sikap kooperatif siswa kelas VIII SMP Dharmapancasila Medan Tahun Ajaran 2020/2021.

4. PEMBAHASAN

Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Assertive Training Untuk Peningkatan Sikap Kooperatif Siswa

Pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dilakukan dalam dua kali tahap pertemuan. Pelaksanaan layanan dilakukan di kelas VIII-1 dengan 4 tahapan kegiatan yaitu tahapan pembentukan, tahap peralihan, tahap kegiatan dan tahapan pengakhiran. Dari pelaksanaan kegiatan bimbingan kelompok tersebut,

peneliti menggunakan RPL dengan materi layanan terkait Sikap Kooperatif siswa.

a. Tahap Pembentukan

Pada tahap pembentukan peneliti melakukan pengenalan terlebih dahulu kepada seluruh siswa yang menjadi peserta layanan. Begitupun dengan mereka. Mereka diminta untuk menyebutkan nama, hobi, dan alamat dimana mereka tinggal. Setelah mengenal satu sama lain, selanjutnya peneliti menjelaskan apa itu bimbingan konseling, apa itu layanan bimbingan kelompok, dan tujuan diadakannya layanan ini.

b. Tahap Peralihan

Pada masa peralihan, peneliti mencoba mencairkan suasana melalui pertanyaan-pertanyaan kecil yang membuat siswa aktif dan antusias dalam kegiatan layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan sikap kooperatif siswa. Siswa pun diminta menjelaskan permasalahan-permasalahan yang mereka alami terkait sikap kooperatif.

c. Tahap Kegiatan

Pada tahap kegiatan, setelah permasalahan dijelaskan peneliti melakukan tindakan atas permasalahan yang telah dijelaskan siswa pada tahap sebelumnya. Dengan kegiatan tersebut, dicarilah bagaimana solusi yang dapat diberikan pada siswa yang mengalami masalah.

d. Tahap Pengakhiran

Pada tahap pengakhiran, semua siswa diminta menyimpulkan bagaimana kegiatan layanan bimbingan kelompok yang sedang di laksanakan. Kemudian menjelaskan kesan dan pesan dalam pelayanan ini. Dan mengakhiri kegiatan dengan salam.

Untuk hasil pelaksanaan layanan bimbingan kelompok di deskripsikan dalam tabel berikut ini.

Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok

No	Sebelum Perlakuan	BKP Pertama	BKP Kedua
1	Timbal Balik		
	Pada saat sebelum dilakukan layanan bimbingan kelompok, pada indikator timbal balik, siswa tidak memiliki rasa kebersamaan, rasa saling memotivasi terhadap teman seperjuangannya. Sebab mereka merasa individualisme, sehingga mereka merasa bahwa setiap siswa memiliki masalahnya masing-masing tanpa harus di beri motivasi.	Pada pelaksanaan layanan bimbingan dan kelompok tahap pertama ini, perubahan terlihat pada siswa yang menjadi anggota kelompok layanan bimbingan kelompok/ sampel penelitian. Siswa yang awalnya saling tidak perduli kepada sesamanya dengan adanya layanan bimbingan kelompok ini menjadi saling mengerti bahwa makhluk sosial saling membutuhkan satu sama lain. Mereka menjadi mengerti bahwa motivasi sangat penting bagi setiap individu.	Pada tahap layanan bimbingan kelompok yang kedua dimana ini adalah tahap terakhir dalam pertemuan layanan. Semasa kegiatan berlangsung siswa semakin menunjukkan antusiasnya dalam kegiatan ini, terlebih lagi dalam memberikan masukan motivasi kepada temannya yang lain sesama anggota kelompok. Siswa semakin berani dan perduli terhadap sesama teman.
2	Orientasi Individu		
	Pada indikator orientasi individu, siswa sebelum diberi perlakuan layanan bimbingan kelompok tidak	Pada pelaksanaan layanan bimbingan kelompok tahap pertama siswa mulai	Pada tahapan kedua ini siswa semakin yakin dan paham apa bakat dan minat mereka. Mereka mulai mengembangkan bakat dan minat yang
3			
	mengetahui secara pasti siapa sih mereka, apa sih yang mereka bisa lakukan, apa bakat yang mereka miliki di dalam dirinya yang bisa dikembangkan dan berpotensi memiliki prestasi.	mengenal diri, siapa mereka dan apa yang bisa mereka lakukan. Apa bakat yang terdapat di dalam dirinya yang bisa mereka kembangkan sehingga menjadi satu prestasi yang membangga bagi dirinya maupun keluarga dan sekolahnya.	mereka miliki. Anggota kelompok dalam kegiatan bimbingan kelompok sendiri sudah dapat mendeskripsikan bakatnya misalnya bernyanyi, bermain futsal. Dan dengan diketahuinya minat dan bakat tersebut saya meminta mereka untuk mengembangkannya dengan cara ikut kedalam organisasi yang menaungi hal tersebut. Misalnya jika siswa berbakat dalam bernyanyi maka ikut kedalam tim paduan suara sekolah, dan yang suka dengan bola dapat mengikuti ekstrakurikuler futsal di sekolah.
3	Komunikasi		
	Pada indikator komunikasi ini, siswa jarang berbicara antara kelompok yang satu dengan yang lainnya atau antara individu dan yang lainnya. Sebab ketika tidak ada keperluan antar keduanya mereka tidak berbicara banyak.	Pada tahapan awal ini, komunikasi antar anggota kelompok mulai terbuka, mereka mulai berani memberikan masukan-masukan dalam kegiatan layanan bimbingan kelompok sehingga dapat memberikan solusi antar anggota kelompok yang memiliki permasalahan-permasalahan dalam hidupnya.	Pada tahap kedua, komunikasi siswa tidak hanya sebatas saat kegiatan layanan bimbingan kelompok berlangsung saja. Tetapi ketika diluar kegiatan berlangsung, mereka saling bertegur sapa dan berkomunikasi layaknya teman akrab yang sudah biasa berbicara bersama.

5. KESIMPULAN

Dari hasil penelitian yang telah dipaparkan, maka dalam penelitian ini dapat saya tarik kesimpulan berupa :

1. Sebelum dilakukan layanan bimbingan kelompok siswa di kelas VIII masih memiliki sifat individualisme didalam dirinya. Kemudian hasil lain menjelaskan pada indikator kedua yaitu orientasi individu, siswa yang awalnya tidak mengerti apa bakat dan minat yang ada dalam dirinya. Lalu siswa tidak mau berkomunikasi satu sama lain sebelum diberikan perlakuan layanan bimbingan kelompok.
2. Setelah dilakukan kegiatan layanan bimbingan kelompok ini, siswa menjadi peduli kepada teman-temannya dan saling memberikan motivasi yang membangun. Kemudian siswa yang awalnya tidak mengerti apa bakat dan minat yang ada dalam dirinya menjadi paham dan yakin bahwa setiap individu memiliki bakat dan minatnya masing-masing. Dan sekarang anggota kelompok tersebut sudah masuk kedalam ekstrakurikuler sesuai dengan bakat dan minatnya agar dapat dikembangkan. Lalu pada indikator komunikasi, awalnya siswa tidak mau berkomunikasi satu sama lain, setelah mendapat pelayanan menjadi akrab satu sama lain. Dengan adanya hasil kearah positif ini menjadikan layanan bimbingan kelompok efektif dalam meningkatkan sikap kooperatif siswa di kelas VIII Dharmapancasila Medan Tahun Ajaran 2020/2021.
3. Dari hasil kegiatan layanan bimbingan kelompok dan dengan hasil pengolahan angket menjelaskan bahwa layanan bimbingan kelompok memang efektif dan mempengaruhi dalam meningkatkan sikap kooperatif siswa. Berdasarkan hasil output dapat dinyatakan bahwa nilai T_{hitung} (1,903) > T_{tabel} (1,812), sehingga dapat dikatakan bahwa hipotesis yang sebelumnya telah dibuat dapat diterima atau H_0 diterima dan H_1 ditolak. Bahwa layanan bimbingan kelompok melalui pendekatan teknik assertive training efektif untuk meningkatkan sikap kooperatif siswa kelas VIII SMP Dharmapancasila Medan Tahun Ajaran 2020/2021.

REFERENCES

- Arikunto, S. 2010. Manajemen Penelitian. Yogyakarta: Rineka Cipta.
- Defriyanto, Siti Maisaroh. 2016. Pengaruh Assertiveness Training Terhadap Konsep Diri Pada Peserta Didik. *Jurnal Bimbingan dan Konseling* Vol 3 No 1
- Deliati, D., & Muharmi, T. (2019). Implementasi Assertive Training untuk Meningkatkan Kecerdasan Emosional Mahasiswa pada Mata Kuliah Psikologi Pendidikan. *Biblio Couns: Jurnal Kajian Konseling Dan Pendidikan*, 2(1), 1-13.
- Deliati, D., Yusnandar, W., & Muslih, M. (2020). Pemberdayaan Masyarakat Dalam Menggunakan Pipa Paralon Sebagai Tempat Tanaman Hidroponik Sayur-Mayur Didesa Kotangan Kecamatan Galang Kabupaten Deli Serdang. *JURNAL PRODIKMAS Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 66-78.
- Dimiyanti & Modjiono. 2009. Belajar dan Pembelajaran. Jakarta: Rineka Cipta
- Fadhli, T., & Siregar, I. K. (2020). Solution Focused Brief Counseling Teknik Thought Stopping Untuk Mengatasi Kecemasan Diri Terhadap Isu Virus Corona-19. *Biblio Couns: Jurnal Kajian Konseling dan Pendidikan*, 3(1), 1-9.
- Febriyana, M., Amalia, N., & Deliati, D. (2018). The Management of School Libraries Muhammadiyah.
- Gerungan. 2000. Psikologi Sosial. Bandung: Refika Aditama.
- Hariani, P. P., & Wastuti, S. N. Y. (2020). Pemanfaatan e-learning pada pembelajaran jarak jauh di masa pandemi covid-19. *Biblio Couns: Jurnal Kajian Konseling dan Pendidikan*, 3(2), 41-49.

- Hasibuan, M. F., & Jamila, J. (2021). Modul Bimbingan dan Konseling Untuk Mencegah Stres Siswa Pada Masa Pandemi Covid-19. *Biblio Couns: Jurnal Kajian Konseling dan Pendidikan*, 4(1), 21-26.
- Hasibuan, M. F. (2019). Pemanfaatan ICT sebagai media atau teknologi terhadap pelaku industri rumahan untuk memajukan usahanya melalui layanan bimbingan dan konseling. *Biblio Couns: Jurnal Kajian Konseling dan Pendidikan*, 2(2), 72-77.
- Hasibuan, M. F., & Jamila, J. (2021). Modul Bimbingan dan Konseling Untuk Mencegah Stres Siswa Pada Masa Pandemi Covid-19. *Biblio Couns: Jurnal Kajian Konseling dan Pendidikan*, 4(1), 21-26.
- Husaini Usman, Purnomo Setiady. 2011. *Metodelogi Penelitian Sosial*. Jakarta: Bumi Aksara
- Impati, G., & Jamila, J. (2018). Pengaruh Strategi Everyone Is A Teacher Here terhadap Motivasi Belajar Siswa. *Biblio Couns: Jurnal Kajian Konseling dan Pendidikan*, 1(1), 12-16.
- Inge. 2007. *Perkembangan Kepribadian*. Jakarta: Indeks
- Jamila, J. (2019). Pengembangan Model Supervisi Akademik Berbasis Kolaboratif (Studi Pada Pengawas Smp Dinas Pendidikan Kota Medan). *Jurnal Manajemen Pendidikan Dasar, Menengah dan Tinggi [JMP-DMT]*, 1(1).
- Lubis, H. Z., & Jamila, J. (2018). INOVASI PEMBELAJARAN AKUNTANSI MELALUI MODEL ADDIE PADA UNIVERSITAS SWASTA DI KOTA MEDAN. *Kumpulan Penelitian dan Pengabdian Dosen*, 1(1).
- Minarni, S., & Nur, Z. (2018). Peranan Guru Bimbingan Konseling dalam Mengatasi Siswa yang Klepto. *Biblio Couns: Jurnal Kajian Konseling dan Pendidikan*, 1(1), 17-21.
- Mutiah Diana. 2010. *Psikologi Bermain Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana
- Prayitno & Amti Emran. 2013. *Dasar dasar Bimbingan dan Konseling Cetekan-3* Jakarta: Rineka Cipta.
- Putri, S. R., & Siregar, I. K. (2019). Motivational Achievement Relationship and Procrastination Academic. *Biblio Couns: Jurnal Kajian Konseling dan Pendidikan*, 2(3), 105-108.
- Putri, S. R., & Siregar, I. K. (2019). Motivational Achievement Relationship and Procrastination Academic. *Biblio Couns: Jurnal Kajian Konseling dan Pendidikan*, 2(3), 105-108.
- Putri, S. R., Mushlihuddin, R., Siregar, I. K., & Irvan, I. (2020). PKM Pelatihan Siaga Bencana Angkatan Muda Muhammadiyah di Kota Binjai. *JURNAL PRODIKMAS Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 35-38.
- Putri, S. R. (2018). PENGARUH PENERIMAAN OLEH TEMAN SEBAYA TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA DI SMP DAN SMA MUHAMMADIYAH SE-KOTA BINJAI. *Biblio Couns: Jurnal Kajian Konseling dan Pendidikan*, 1(3), 105-111.
- Robert A Baron. 2015. *Psikologi Sosial*. Jakarta: Erlangga
- Rumenggan Jemmy. 2013. *Metodelogi Penelitian*. Bandung: Cipta Pustaka
- Sari, A. W., Deliati, D., & Tuss'adiyah, H. (2020). Vocab Bagi Ibu Warga Pkk Di Kecamatan Binjai Utara. *JURNAL PRODIKMAS Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 59-65.
- Singgih D Gunarsa. 2000. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Jakarta: Gunung Mulia
- Siregar, I. K. (2018). Efektivitas Layanan Informasi Menggunakan Pendekatan Saintifik Untuk Meningkatkan Keterampilan Bertanya Siswa. *Biblio Couns: Jurnal Kajian Konseling dan Pendidikan*, 1(3), 97-104.
- Sukmadinata & Nana Syaodih. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Tohirin. 2008. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

- Wastuti, S. N. Y. (2018). Efikasi Diri terhadap Kinerja Karyawan PDAM Tirtanadi Unit Instalasi Pengolahan Air Sunggal. *Biblio Couns: Jurnal Kajian Konseling dan Pendidikan*, 1(2), 35-42.
- Wastuti, S. N. Y., & Haryati, F. (2019). PENGARUH SELF-EFFICACY DAN COPING TERHADAP PERILAKU ASSERTIF MAHASISWA. *Biblio Couns: Jurnal Kajian Konseling dan Pendidikan*, 2(1), 54-60.
- Yusnandar, W., Deliati, D., & Jufrizen, J. (2019). Pemberdayaan Masyarakat Dalam Meningkatkan Keterampilan Wirausahaan olahan Tahun Didesa Kotangan Kecamatan Galang Kabupaten Deli Serdang. *JURNAL PRODIKMAS Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 39-51.